

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERMAIN SHOW AND TELL UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA
KELOMPOK A TK BUSTANUL HASANAH WINDUREJO KUTOREJO
MOJOKERTO**

Khayatunufus¹, M. Ridlwan², Ratno Abidin³
^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Surabaya

**E-mail : ¹khayatunufus.mhs2019@fkip.um-surabaya.ac.id, ²m.ridlwan@um-surabaya.ac.id,
³ratnoabidin@um-surabaya.ac.id**

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah. (1) Mendeskripsikan perbedaan kemampuan membaca permulaan anak yang diajar sebelum menggunakan pembelajaran bermain Show and Tell dan setelah menggunakan pembelajaran bermain Show and Tell pada kelompok A TK Bustanul Hasanah Windurejo Kutorejo Mojokerto (2) mendeskripsikan interaksi pembelajaran bermain Show and Tell terhadap kemampuan membaca permulaan pada kelompok A TK Bustanul Hasanah Windurejo Kutorejo Mojokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis komparatif dan eksperimental. Desain eksperimen kuasi time series one-group Pre-Test-Post-Test dengan obyek penelitian pada kelompok A TK Bustanul Hasanah Windurejo Kutorejo Mojokerto sebanyak 20 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Pengumpulan data menggunakan wawancara dan tes menggunakan media WhatsApp. Analisis data menggunakan teknik Analisis Varians Dua Arah (Two Ways Anava) yaitu pengujian ANOVA yang didasarkan pada pengamatan dua kriteria. Dari hasil analisis disimpulkan: 1) Terdapat Perbedaan kemampuan membaca permulaan anak yang diajar sebelum menggunakan pembelajaran bermain Show and Tell dan setelah menggunakan pembelajaran bermain Show and Tell pada kelompok A TK Bustanul Hasanah Windurejo Kutorejo Mojokerto; 2) Terdapat Interaksi pembelajaran bermain Show and Tell terhadap kemampuan membaca permulaan pada kelompok A TK Bustanul Hasanah Windurejo Kutorejo Mojokerto

Kata kunci: bermain Show and Tell, kemampuan membaca permulaan

Abstract: The aim of this research is. (1) Describe the differences in the pre-reading ability of children who were taught before using Show and Tell learning and after using Show and Tell learning in group A TK Bustanul Hasanah Windurejo Kutorejo Mojokerto (2) describe the interaction of learning to play Show and Tell on the beginning reading ability at group A TK Bustanul Hasanah Windurejo Kutorejo Mojokerto. This study uses a quantitative approach with comparative and experimental types. The experimental design of quasi time series one-group Pre-Test-Post-Test with research objects in group A TK Bustanul Hasanah Windurejo Kutorejo Mojokerto consisting of 20 children consisting of 10 boys and 10 girls. Data collection using interviews and tests using WhatsApp media. The data analysis used the Two Ways Anava analysis technique, namely the ANOVA test which was based on the observation of two criteria. From the results of the analysis is concluded: 1) There are differences in the ability to read the beginning of children who were taught before using learning to play Show and Tell and after using learning to play Show and Tell in group A TK Bustanul Hasanah Windurejo Kutorejo Mojokerto; 2) There is an interaction of learning to play Show and Tell on the beginning reading ability in group A TK Bustanul Hasanah Windurejo Kutorejo Mojokerto

Keywords: playing Show and Tell, beginning reading skills

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat (Diknas R I, 2003). Arah dan tujuan pendidikan nasional kita, seperti diamanatkan oleh UUD 1945, adalah peningkatan iman dan takwa serta pembinaan akhlak mulia para peserta didik yang dalam hal ini adalah seluruh warga negara yang mengikuti proses pendidikan di Indonesia. Karena itu, pendidikan yang membangun nilai-nilai moral atau karakter dikalangan peserta didik harus selalu mendapatkan perhatian. Pendidikan karakter dari kanak-kanak mempersiapkan sejak dini para generasi penerus yang nantinya akan menjadi pemimpin bangsa kita di masa datang (Asdiqoh, 2019).

Memahami karakteristik dan tujuan pendidikan anak usia dini merupakan salah satu langkah yang signifikan dan strategis untuk dapat memberikan pembekalan yang optimal pada anak. Termasuk dalam hal ini (TK-Mahasiswa merupakan wadah yang sangat penting untuk adalah pengembangan pembelajaran sains untuk anak. Pemahaman dan penguasaan tujuan dan ruang lingkup pendidikan sains akan banyak membantu pengajar dan orang dewasa lainnya dalam penguasaan program pembelajaran sains untuk anak usia dini (Sani & Samatowa, 2019).

Setiap bidang pengembangan pembelajaran dalam khasanah pendidikan harus memiliki arah dan tujuan yang jelas. Menempatkan tujuan yang jelas pada setiap bidang pengembangan pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini, merupakan suatu keharusan. Hal ini disebabkan karena rumusan-rumusan tujuan tersebut dapat dijadikan standar dalam menentukan tingkat ketercapaian dan keberhasilan dari suatu program pembelajaran yang dikembangkan dan dilaksanakan. Suatu tujuan yang dianggap terstandar dan memiliki karakteristik yang ideal, apabila memiliki tingkat ketepatan (*validity*), kebermaknaan (*meaningfulness*), fungsional dan relevansi tinggi dengan kebutuhan serta karakteristik sasaran. Selain itu, ketercapaian suatu tujuan sangat penting untuk diketahui dan dikontrol, maka tujuan yang dikembangkan hendaklah memiliki tingkat keterukuran yang memadai. Tujuan-tujuan pembelajaran sains yang telah dirumuskan hendaklah dapat diamati dan dinilai secara mudah, sederhana dan praktis. Prasyarat keterukuran tujuan dalam suatu program menjadi suatu keharusan, apabila pendidikan dan pembelajaran sains dipandang sebagai suatu proses dan dinamika yang terus-menerus (Sani & Samatowa, 2019).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan hal yang sangat esensial bagi perkembangan anak. Kesimpulan ini didasarkan pada alasan-alasan: (1) usia dini merupakan fase fundamental bagi perkembangan dan belajar anak; (2) belajar dan perkembangan merupakan suatu proses yang berkesinambungan; (3) tuntutan masa depan akan generasi unggul semakin kompetitif; dan (4) tuntutan non-edukatif lainnya (perubahan pola & sikap hidup serta struktur keluarga) (UPI, 2007). PAUD harus menjadi bagian penting dari strategi pembangunan SDM yang sangat fundamental. Anak usia dini sedang berada dalam periode golden age, pertumbuhan, dan perkembangannya sangat cepat, tetapi sekaligus dalam posisi rawan karena ancaman malnutrisi. Keberhasilan anak di masa mendatang dicerminkan oleh upaya-upaya pendidikan yang diberikan oleh orang tua dan lingkungannya di masa usia dini (Dewan Guru Besar IPB, 2019).

Banyak ahli memandang bahwa usia dini merupakan periode fundamental bagi perkembangan individu berikutnya. Ini berarti bahwa banyak hal yang dapat diperbuat dan dicapai oleh individu pada periode usia dini ini dan apa yang dicapai pada periode ini akan melandasi pola belajar dan

perkembangan individu berikutnya. Froebel (Roopnaire & Johnson, 1993 dalam (UPI, 2007), misalnya, memandang usia dini sebagai “...a noble and malleable phase of human life”. Usia dini merupakan masa yang sangat berharga bagi penyelenggaraan pendidikan karena usia ini merupakan masa-masanya anak dapat dibentuk dalam periode kehidupan manusia. Santrock & Yussen (1992) dalam (UPI, 2007) juga memandang usia dini sebagai masa yang penuh dengan kejadian-kejadian penting dan unik yang meletakkan dasar bagi kehidupan seseorang di masa dewasa. Demikian juga Femie (1988) memandang bahwa pengalaman-pengalaman belajar awal tidak akan pernah bisa diganti oleh pengalaman-pengalaman berikutnya, kecuali dimodifikasi (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, 2007).

Lima tahun pertama atau yang sering disebut dengan usia keemasan (*golden age*), pertumbuhan dan perkembangannya harus diperhatikan, karena pada usia ini bayi mengalami peningkatan pesat. Tidak hanya pertumbuhan fisik, otak juga mengalami pertumbuhan pesat. Komposisi dan volume otak bayi mencapai 80% dari otak orang dewasa. Untuk mencapai pertumbuhan otak yang optimal. Pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung selama periode keemasan ini merupakan penentu bagi proses tumbuh kembang anak pada periode berikutnya (Sutomo, 2010).

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses yang terjadi pada tiap makhluk. Pada manusia, terutama anak-anak, proses tumbuh kembang ini terjadi dengan sangat cepat, terutama pada periode tertentu. Proses pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi sejak dalam kandungan. Setiap organ dan fungsinya mempunyai kecepatan tumbuh yang berbeda-beda. Pertumbuhan dan perkembangan setiap anak berlangsung menurut prinsip-prinsip yang umum, namun demikian setiap anak memiliki ciri khas tersendiri (Susanto, 2011). Aspek perkembangan tersebut harus dikembangkan pada masa kanak-kanak atau anak usia dini, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014, tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini ada enam aspek perkembangan yang harus dikembangkan dalam diri anak yaitu, Nilai Agama dan Moral, Fisik Motorik, Kognitif, Bahasa, Sosial Emosional, dan Seni. Setiap aspek perkembangan mempunyai indikator dan tingkat pencapaian perkembangan, dan indikator tersebut sebagai panduan pendidik ataupun orang tua dalam membantu perkembangan anak.

Membaca dimulai dengan melihat. Stimulus masuk melalui indera penglihatan, yaitu mata. Pada tingkat awal, seorang anak menunjukkan kemampuan yang disebut membaca. Pada saat permulaan itu, anak mulai sadar bahwa tanda dan lambang tertentu menunjukkan nama atau benda. Kemudian, mereka belajar bahwa jika lambang-lambang itu dirangkaikan, akan tersusun sebuah pembicaraan (Darmayanti, 2007).

Saat mempelajari huruf-huruf, anak-anak secara khas mengikuti urutan perkembangan (1) mengenal huruf, (2) membuat huruf dan, (3) belajar asosiasi bunyi-huruf. Anak-anak perlu mengembangkan pengetahuan tentang abjad agar menggunakan huruf dan keterampilan bunyi huruf untuk membaca (Seefeldt & Wasik, 2008). Perkembangan bahasa merupakan aspek penting dalam perkembangan keterampilan baca-tulis anak. Perkembangan kesadaran fonologis memberi sumbangan pada kemampuan anak-anak untuk memahami bunyi- bunyi di dalam kata. Di samping itu memahami tulisan, mengembangkan pengetahuan tentang huruf abjad dan belajar menulis, menjadi dasar yang baik bagi anak-anak TK belajar membaca dan menulis (Basuki, 2019).

Steinberg c.s. menolak teori yang mengatakan bahwa Bahasa berpengaruh atas pikiran. Steinberg c.s. juga menolak pandangan bahwa pikiran merupakan sesuatu yang tidak dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Steinberg c.s. menolaknya dengan argumentasi sebagai berikut.

(1) Anak yang tidak dapat berbahasa masih dapat memahami bahasa dan masih dapat berpikir. Kemampuan memahami bahasa yang mengandung pikiran terjadi mendahului kemampuan berbahasa (2) Secara simultan seseorang masih dapat berbicara keras, dalam arti mengekspresikan yang lain dalam bahasa, sambil berpikir tentang sesuatu yang berbeda. (3) Makna dan berpikir terjadi tanpa perilaku bahasa (4) Interpretasi di antara bahasa sangat mudah dan biasa dilakukan. (5) Telling a lie, mengatakan yang berbeda dari yang dipikirkan merupakan bukti lain yang menunjukkan bahwa bahasa dan berpikir itu berbeda dan bahasa tidak selalu menentukan yang dipikirkan. Yang terakhir ini sering terjadi dalam wacana politik (Antonius, 2019).

Kemampuan membaca permulaan pada kelompok A TK Bustanul Hasanah Windurejo Kutorejo Mojokerto selama ini sudah berkembang dengan baik. Hal ini terlihat pada rutinitas keseharian saat antri untuk mencuci tangan dan saat makan bekal bersama. Namun yang menjadi persoalan pada aspek kemampuan membaca permulaan yaitu meniru huruf dari kata bendera dan menyebut huruf awal dari makanan atau mainan kesukaan masih kurang sempurna. Sehubungan dengan hal tersebut kemampuan membaca permulaan pada 20 anak melalui kegiatan pembelajaran tradisional dan menggunakan media yang monoton pada kelompok A TK Bustanul Hasanah Windurejo Kutorejo Mojokerto masih kurang, hal ini terlihat pada observasi pra penelitian ketika guru memberikan pertanyaan bagaimana meniru huruf dari kata bendera dan bagaimana menyebut huruf awal dari makanan atau mainan kesukaan, sebagainya anak masih malu- malu, bingung dan kurang antusias untuk menanggapi perintah dari guru. Terkait dengan permasalahan yang terjadi pada kelompok A TK Bustanul Hasanah Windurejo Kutorejo Mojokerto tersebut, peneliti ingin menerapkan pembelajaran bermain Show and Tell sebagai solusi agar kemampuan membaca permulaan anak meningkat.

Meta-analisis menunjukkan ukuran efek positif kecil yang mendukung pendidikan jarak jauh. Ukuran efek rata-rata keseluruhan adalah 0,147. Dengan demikian, meta-analisis menentukan bahwa prestasisiswa dari lingkungan pendidikan jarak jauh setidaknya sebanding dengan instruksi tradisional. Tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik yang ditentukan di antara variabel tingkat kelas, area mata pelajaran, tingkat kemampuan, sistem pendidikan jarak jauh, frekuensi, atau desain instruksional yang berkaitan dengan pembelajaran yang diukur dengan prestasi siswa (Piecka, 2008). Daripada menyajikan secara eksklusif kepada masing-masing teman sekelas mereka, konferensi video interaktif menyediakan audiens yang lebih luas untuk presentasi siswa. Ini tidak berbeda dengan acara hiburan anak-anak favorit Show and Tell, kecuali bahwa kelasnya lebih besar dan lebih beragam. Jadi, anak-anak berbagi budaya mereka di kelas virtual seperti saat mereka bertatap muka, dengan manfaat tambahan dari lebih banyak pemirsa, perspektif, dan peluang untuk membangun keterampilan komunikasi mereka (Piecka, 2008).

Show and Tell adalah sebuah aktivitas di dalam kelas yang memberikan siswa keluwesan dalam mengikuti pembelajarannya sehingga membuat bahasa Inggris mereka lebih natural dan menyenangkan sehingga mendorong siswa dari segala umur dan level. Selain itu metode ini amat mudah, cepat dan dapat diterapkan dimanapun juga (Mastuki Ibn Syakur, 2019).

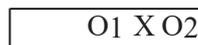
Penerapan pembelajaran bermain Show and Tell sebagai diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Terkait dengan uraian latar belakang di atas serta permasalahan yang dihadapi maka diadakannya penelitian dengan judul “Penerapan pembelajaran bermain Show and Tell untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada kelompok A TK Bustanul Hasanah Windurejo Kutorejo Mojokerto”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis komparatif (Sudaryo et al., 2019) dan eksperimental. (Hermawan & Yusran, 2018). penelitian ini menggunakan eksperimen kuasi dengan *time series design* dengan desain *nonequivalent control group design, static group design* atau *time series design* (Pratisti & Yuwono, 2018). Dalam penelitian ini penulis memilih *time series design*.

Penelitian dengan desain ini ditandai oleh pengukuran yang dilakukan berulang terhadap variabel dependen. Pengukuran berulang dapat dilakukan pada *pre-test* maupun *post-test*. (Pratisti & Yuwono, 2018). Bentuk *pre-eksperimen design* yang digunakan oleh peneliti adalah bentuk *one-group Pre-Test-Post-Test* design dalam hal ini peneliti melakukan pretest, kemudian perlakuan, dan akhirnya posttest dalam desain pretest- posttest satu kelompok (Mertens, 2005).

Desain ini direpresentasikan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain eksperimen kuasi *time series one-group Pre-Test-Post-Test*
 (Julia et al., 2018)

Keterangan

- O¹ : Skor *Pre-Test*
 (Sebelum penerapan permainan tradisional sunda manda)
- X : Perlakuan
- O² : Skor *Post-Test*
 (setelah penerapan permainan tradisional sunda manda)

Penelitian ini dilakukan di TK Bustanul Hasanah Windurejo Kutorejo Mojokerto dengan alamat Jl. H. Mayjen Soemadi No. 88 Desa Windurejo Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto. Ruang lingkup penelitian ini adalah TK Bustanul Hasanah Windurejo Kutorejo Mojokerto. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021, lama penelitian 3 bulan. Pada penelitian ini obyeknya adalah pada kelompok A TK Bustanul Hasanah Windurejo Kutorejo Mojokerto sebanyak 20 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Cluster random sampling (sampel acak cluster). Pengambilan sampel acak cluster melibatkan pengambilan sampel acak dari kelompok atau cluster yang ada (Mertler, 2019). Pada penelitian ini sampel yang pilih adalah pada kelompok A TK Bustanul Hasanah Windurejo Kutorejo Mojokerto sebanyak 20 anak.

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui data sekunder. (Pitalis Mawardi B, 2019). Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: a. Tes, yang dilakukan dengan memberikan serentetan soal atau tugas serta alat lainnya kepada subjek yang diperlukan datanya (Nasrudin, 2019). Tes wawancara adalah sebuah tes yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang peserta tes yang tidak diperoleh dari tahapan pengumpulan data sebelumnya, atau digunakan untuk menguji kembali data tentang peserta tes yang telah diperoleh (Umbara et al., 2018). Tes yang digunakan untuk pengukuran awal (*pretest*) maupun pengukuran akhir (*posttest*) menggunakan tes keterampilan dikombinasi dengan tes wawancara melalui media WhatsApp.

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan statistik (Anshori, 2019). Data yang diperoleh dari penelitian ini dilanjutkan dengan menganalisis data kemudian ditarik kesimpulan dengan

menggunakan statistik parametrik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Analisis Varians Dua Arah (*Two Ways Anava*) yaitu pengujian ANOVA yang didasarkan pada pengamatan dua kriteria. Setiap kriteria dalam pengujian

ANOVA mempunyai level. Tujuan dan pengujian ANOVA dua arah ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh dan berbagai kriteria yang diuji terhadap hasil yang diinginkan (Himawanto, 2017).

Analysis of variance (ANOVA) memiliki uji prasyarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu agar uji Analysis of variance (ANOVA) dapat dilakukan, yaitu uji homogenitas dan uji normalitas (Riyanto & Hatmawan, 2020) dengan menggunakan SPSS Versi 26 dapat dilihat pada *test* melakukan tes berupa kegiatan 1) meniru huruf dari kata bendera dan 2) menyebut huruf awal dari makanan atau mainan kesukaan. Adapun hasil tes disajikan penulis pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil tes awal (pre-test) meniru huruf dari kata bendera dan menyebut huruf awal dari makanan atau mainan kesukaan dalam kegiatan pembelajaran bermain show and tell *variance* yang ditentukan dengan nilai sig.

No	Nama Anak	Penilaian Kemampuan anak				Ket
		1	2	3	4	
1	Afiqah Jazilah Ahmad		★ ★			
2	Aisy a Vaizatun Navila			★ ★ ★		
3	Aisy ana Nur Syifa Arief			★ ★ ★		
4	Alxena Naura Ashanty		★ ★			
5	Astrid Billqis Kumairaj				★ ★ ★ ★	
6	Ayunda Cigo Wati			★ ★ ★		
7	Hafizha nayra		★ ★			
8	Keisha Billa Thafama		★ ★			
9	Marfel Affiq Gulza Faeyza			★ ★ ★		
10	Mochammad Ibnu Andrianta Wardana		★ ★			
11	Mohammad Rifqy Teguh		★ ★			
12	Muhammad Abidzar Alghifari			★ ★ ★		
13	Muhammad Abiy Saputra		★ ★			

14	Muhamma d Ferdian Dwi Cahyo			★ ★ ★		
15	Muhamma d Khabibul	★				
16	Muhamma d Rizal Putra	★				
17	Muhammad Zaid Al- Hafid Tatun		★ ★			
18	Qori' Ilmia Al Mashuri			★ ★ ★		
19	Rahma Hajidah		★ ★			
20	Rahmat Fairuzi Al Vicko		★ ★			
	Jumlah	2 ana k	10 ana k	7 ana k	1 ana k	10 0 %
	Prosentase	10, 00 %	50, 00 %	35, 00 %	5,0 0 %	

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik parametrik, yaitu Independent Sample t-test. Uji ini digunakan untuk mengambil keputusan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Data

Hasil kegiatan pembelajaran awal yaitu tentang Penerapan pembelajaran bermain show and tell untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada kelompok A TK Bustanul Hasanah Windurejo Kutorejo Mojokerto. Pembelajaran ini dilaksanakan hari Kamis, Jum'at dan Senin tanggal 16, 17 dan 20 Juli 2020. Setelah kegiatan pembelajaran, guru.

Keterangan:

- 1) Anak belum mampu melakukan kegiatan meniru huruf dari kata bendera dan menyebut huruf awal dari makanan atau mainan kesukaan (Anak belum berkembang [BB])
- 2) Anak mampu melakukan kegiatan meniru huruf dari kata bendera dan menyebut huruf awal dari makanan atau mainan kesukaan dengan banyak bantuan guru (Anak mulai berkembang [MB])
- 3) Anak mampu melakukan kegiatan meniru huruf dari kata bendera dan menyebut huruf awal dari makanan atau mainan kesukaan dengan sedikit bantuan guru (Anak berkembang sesuai harapan [BSH])
- 4) Anak mampu melakukan kegiatan meniru huruf dari kata bendera dan menyebut huruf awal dari makanan atau mainan kesukaan tanpa bantuan guru (Anak berkembang sangat baik [BSB])

Dari tabel diatas diketahui bahwa Anak belum mampu melakukan kegiatan meniru huruf dari kata bendera dan menyebut huruf awal dari makanan atau mainan kesukaan sebanyak 2

anak atau (10%), Anak mampu melakukan kegiatan meniru huruf dari kata bendera dan menyebutkan huruf awal dari makanan atau mainan kesukaan dengan banyak bantuan guru sebanyak 10 anak atau (50%), Anak mampu melakukan kegiatan meniru huruf dari kata bendera dan menyebutkan huruf awal dari makanan atau mainan kesukaan dengan sedikit bantuan guru sebanyak 7 anak atau (35%), Anak mampu melakukan kegiatan meniru huruf dari kata bendera dan menyebutkan huruf awal dari makanan atau mainan kesukaan tanpa bantuan guru sebanyak 1 anak atau (5%).

Berdasarkan hasil tes awal (Pre- test) tersebut diketahui distribusi frekwensinya sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekwensi Hasil tes awal (pre-test) meniru huruf dari kata bendera dan menyebutkan huruf awal dari makanan atau mainan kesukaan dalam kegiatan pembelajaran bermain show and tell

No.	Interval Nilai Tes	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif (%)
1	4	1	5,00
2	3	7	35,00
3	2	10	50,00
4	1	2	10,00
Jumlah		20	100
Rata-rata (X)		2,4	
Standar Deviasi		7,649	

2. Data Hasil Kegiatan Akhir

Hasil kegiatan pembelajaran akhir yaitu tentang Penerapan pembelajaran bermain show and tell untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada kelompok A TK Bustanul Hasanah Windurejo Kutorejo Mojokerto. Pembelajaran ini dilaksanakan hari Kamis, Jum'at dan Senin tanggal 30, 31 Juli dan 3 Agustus

2020. Setelah kegiatan pembelajaran, guru melakukan tes berupa kegiatan 1) meniru huruf dari kata bendera dan 2) menyebutkan huruf awal dari makanan atau mainan kesukaan. Adapun hasil tes disajikan penulis pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil tes akhir (post-test) meniru huruf dari kata bendera dan menyebutkan huruf awal dari makanan atau mainan kesukaan dalam kegiatan pembelajaran bermain show and tell

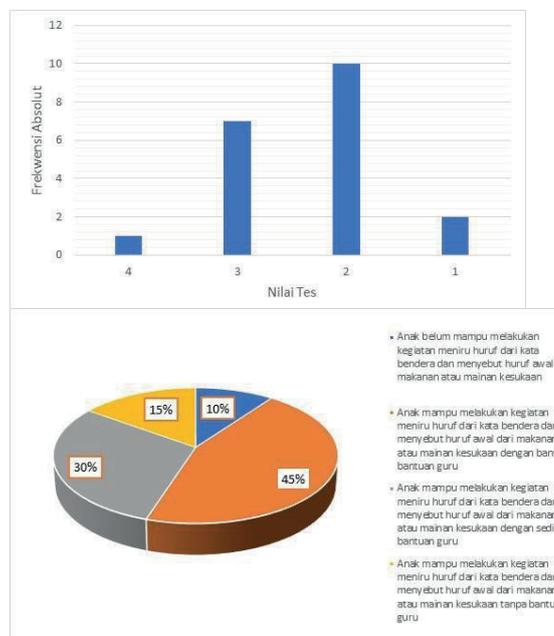
No	Nama Anak	Penilaian Kemampuan anak				Ket
		1	2	3	4	
1	Amalia			★		
				★		
2	Aisya Vaizatun Navila				★	
					★	
					★	
					★	
3	Aisyana Nur Syifa Arief				★	
					★	
					★	
					★	
4	Alxena Naura Ashanty		★			
			★			
5	Astrid Billqis Kumairaj				★	
					★	
					★	
6	Ayuni Jazuan			★		
				★		
7	Hafizha nayra firdaus		★			
			★			
8	Keisha Billa Thafama		★			
			★			
9	Marfel Affiq Gulza Faeyza			★		
				★		
				★		
10	Mochammad Ibnu Andrianta Wardana		★			
			★			
11	Mohammad Rifqy Teguh Setiawati		★			
			★			
12	Muhammad Abidzar Alghifari			★		
				★		
				★		
13	Muhammad Abiy Saputra		★			
			★			
14	Muhammad Ferdian Dwi Cahyo			★		
				★		
				★		
15	Muhammad Khabibul Zakariyah	★				
16	Muhammad Rizal Putra Firmansyah	★				
17	Muhammad Zaid Al-Hafid Tatun Puge		★			
			★			
18	Qori' Ilmia Al Mashuri			★		
				★		
				★		
19	Rahma Hajidah		★			
			★			
20	Rahmat Fairuzi Al Vicko		★			
			★			
	Jumlah	2 ana k	9 ana k	6 ana k	3 ana k	10 0 %
	Prosentase	10, 00 %	45, 00 %	30, 00 %	15,0 0%	

Keterangan:

- 1) Anak belum mampu melakukan kegiatan meniru huruf dari kata bendera dan menyebut huruf awal dari makanan atau mainan kesukaan (Anak belum berkembang [BB])
- 2) Anak mampu melakukan kegiatan meniru huruf dari kata bendera dan menyebut huruf awal dari makanan atau mainan kesukaan dengan banyak bantuan guru (Anak mulai berkembang [MB])
- 3) Anak mampu melakukan kegiatan meniru huruf dari kata bendera dan menyebut huruf awal dari makanan atau mainan kesukaan dengan sedikit bantuan guru (Anak berkembang sesuai harapan [BSH])
- 4) Anak mampu melakukan kegiatan meniru huruf dari kata bendera dan menyebut huruf awal dari makanan atau mainan kesukaan tanpa bantuan guru (Anak berkembang sangat baik [BSB])

Dari tabel diatas diketahui bahwa Anak belum mampu melakukan kegiatan meniru huruf dari kata bendera dan menyebut huruf awal dari makanan atau mainan kesukaan sebanyak 2 anak atau (10%), Anak mampu melakukan kegiatan meniru huruf dari kata bendera dan menyebut huruf awal dari makanan atau mainan kesukaan dengan banyak bantuan guru sebanyak 9 anak atau (45%), Anak mampu melakukan kegiatan meniru huruf dari kata bendera dan menyebut huruf awal dari makanan atau mainan kesukaan dengan sedikit bantuan guru sebanyak 6 anak atau (30%), Anak mampu melakukan kegiatan meniru huruf dari kata bendera dan menyebut huruf awal dari makanan atau mainan kesukaan tanpa bantuan guru sebanyak 3 anak atau (15%).

Gambar 3 Histogram Hasil tes awal (pre-test) meniru huruf dari kata bendera dan menyebut huruf awal dari makanan atau mainan kesukaan dalam kegiatan pembelajaran bermain show and tell

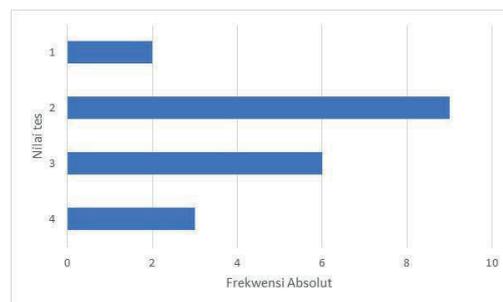


Gambar 4. Hasil tes akhir (post-test) meniru huruf dari kata bendera dan menyebut huruf awal dari makanan atau mainan kesukaan dalam kegiatan pembelajaran bermain show and tell

Berdasarkan hasil tes akhir (Pre-test) tersebut diketahui distribusi frekwensinya sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekwensi Hasil tes akhir (post-test) meniru huruf dari kata bendera dan menyebut huruf awal dari makanan atau mainan kesukaan dalam kegiatan pembelajaran bermain show and tell

No.	Interval Nilai Tes	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif (%)
1	4	3	15,00
2	3	6	30,00
3	2	9	45,00
4	1	2	10,00
Jumlah		20	100
Rata-rata (X)		2,5	
Standar Deviasi		7,246	



Gambar 5. Histogram Hasil tes akhir (post-test) meniru huruf dari kata bendera dan menyebut huruf awal dari makanan atau mainan kesukaan dalam kegiatan pembelajaran bermain show and tell

Analisis Data

1. Data Pre-test dan Post-Test

Data Hasil tes Awal (pre-test) dan Tes setelah perlakuan (post-test) pada kegiatan: Penerapan pembelajaran bermain show and tell untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada kelompok A TK Bustanul Hasanah Windurejo Kutorejo Mojokerto adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Data Hasil tes Awal (pre-test) dan tes akhir (post-test)

No	Nama	pre-test	post-test
1	Afiqah Jazilah Ahmad	2	3
2	Aisy a Vaizatun Navila	3	4
3	Aisy ana Nur Syifa Arief	3	4
4	Alxena Naura Ashanty	2	2
5	Astrid Billqis Kumairaj	4	4
6	Ayunda Cigo Wati	3	3
7	Hafizha nayra firdaus	2	2

8	Keisha Billa Thafama	2	2
9	Marfel Affiq Gulza Faeyza	3	3
10	Mochammad Ibnu Andrianta Wardana	2	2
11	Mohammad Rifqy Teguh Setiawati	2	2
12	Muhammad Abidzar Alghifari	3	3
13	Muhammad Abiy Saputra	2	2
14	Muhammad Ferdian Dwi Cahyo	3	3
15	Muhammad Khabibul Zakariyah	1	1
16	Muhammad Rizal Putra Firmansyah	1	1
17	Muhammad Zaid Al-Hafid Tatun Puge	2	2
18	Qori' Ilmia Al Mashuri	3	3
19	Rahma Hajidah	2	2
20	Rahmat Fairuzi Al Vicko	2	2

Tabel 6. Hasil

Uji normalitas data pre-test

dan post-test

Tests of Normality

Smirnov

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	pre-test	,281	20	,000	,855	20	,006
	post-test	,263	20	,001	,875	20	,014

a. Lilliefors Significance Correction

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam sebuah data mempunyai distribusi normal atau tidak, dalam analisis statistik parametrik, data berdistribusi normal adalah suatu keharusan sekaligus merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi. Suatu distribusi dikatakan normal jika taraf signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sedangkan taraf signifikansinya kurang dari 0,05 maka distribusi dikatakan tidak normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan bantuan SPSS 26.0 yaitu uji Shapiro Wilk. Adapun data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

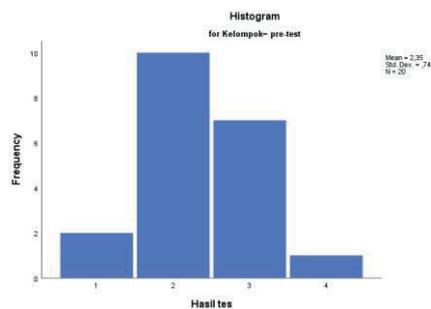
Berdasarkan tabel output di atas diketahui nilai df (derajat kebebasan) untuk kelompok perlakuan pre-test adalah 20 anak dan untuk kelompok perlakuan post-test adalah

20 anak. Maka itu artinya jumlah sampel data untuk masing-masing kelompok kurang dari 50. Sehingga penggunaan teknik shapiro wilk untuk mendeteksi kenormalan data dalam penelitian ini bisa dikatakan sudah tepat. jika nilai df lebih dari 50, maka pengambilan keputusan normalitas dilakukan berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel Kolmogorov-Smirnov.

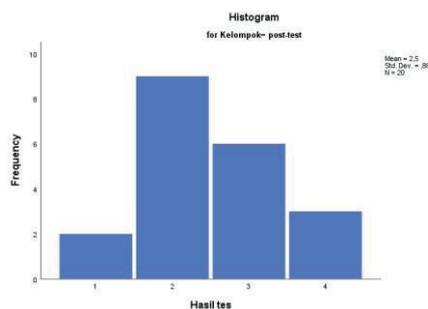
Berdasarkan hasil uji shapiro wilk dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Diketahui nilai Sig. untuk kelompok perlakuan pre-test sebesar 0,006. Karena nilai Sig. untuk kelompok perlakuan pre-test lebih besar dari 0,005, atau ($0,007 > 0,005$), maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas shapiro wilk di atas, dapat disimpulkan bahwa data hasil uji normalitas shapiro-wick berdistribusi normal, maka uji statistik parametrik dapat digunakan.
- 2) Diketahui nilai Sig. untuk kelompok perlakuan post-test sebesar 0,014. Karena nilai Sig. untuk kelompok perlakuan post-test lebih besar dari 0,005, atau ($0,015 > 0,005$), maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas shapiro wilk di atas, dapat disimpulkan bahwa data hasil uji normalitas shapiro-wick berdistribusi normal.

Adapun grafik histogram masing-masing dari pre-test dan post- test adalah adalah



Gambar 6. Grafik Histogram hasil pre- test



Gambar 7. Grafik Histogram hasil post- test

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji apakah data hasil hasil pre-test dan post-test dari kelompok perlakuan homogen atau tidak. Suatu distribusi dikatakan homogen jika taraf signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sedangkan taraf signifikansinya kurang dari 0,05 maka ditribusi dikatakan tidak homogen.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas data pre-test dan post-test

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil tes	Based on Mean	,971	1	38	,331
	Based on Median	,499	1	38	,484
	Based on Median and with adjusted df	,499	1	36,683	,485
	Based on trimmed mean	1,008	1	38	,322

Berdasarkan output di atas, ketahui nilai Sig. Based on Mean untuk kegiatan Penerapan pembelajaran bermain show and tell untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada kelompok A TK Bustanul Hasanah Windurejo Kutorejo Mojokerto adalah sebesar 0,331 dan lebih besar dari 0,005, atau ($0,331 > 0,005$), maka dapat disimpulkan bahwa varians data penelitian tentang Penerapan pembelajaran bermain show and tell untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada kelompok A TK Bustanul Hasanah Windurejo Kutorejo Mojokerto adalah homogen.

Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang dirumuskan sebelumnya adalah: Terdapat Perbedaan kemampuan membaca permulaan anak yang diajar sebelum menggunakan pembelajaran bermain Show and Tell dan setelah menggunakan pembelajaran bermain Show and Tell pada kelompok A TK Bustanul Hasanah Windurejo Kutorejo Mojokerto. Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians sehingga mendapatkan hasil data yang berdistribusi normal dan mendapatkan varians varians yang homogen. Selanjutnya melakukan uji statistik t (t- test). Dibawah ini akan dipaparkan data-data dari uji statistik t:

Tabel 8. Hasil Uji Statistikt (Independent Samples Test)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	,971	,331	-,566	38	,566	-,150	,259	-,675	,375
	Equal variances not assumed		,578	-,566	36,881	,566	-,150	,259	-,675	,375

Berdasarkan output perhitungan Independent sample test diketahui nilai Sig. Levene's Test for Equality of Variances adalah sebesar 0,331 dan ini lebih besar dari 0,005 atau ($0,331 > 0,005$) maka dapat diartikan bahwa varians data antara pre-test dan post-test adalah homogen. Sehingga penafsiran tabel output Independent Samples Test di atas berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel Equal variances assumed.

Berdasarkan tabel output Independent Samples Test pada bagian Equal variances assumed diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,566 dan ini lebih besar dari 0,005 atau ($0,566 > 0,005$) maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Terdapat Perbedaan kemampuan membaca permulaan anak yang diajar sebelum menggunakan pembelajaran bermain Show and Tell dan setelah menggunakan pembelajaran bermain Show and Tell pada kelompok A TK Bustanul Hasanah Windurejo Kutorejo Mojokerto.

2. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang dirumuskan sebelumnya adalah: Terdapat Interaksi pembelajaran bermain Show and Tell terhadap kemampuan membaca permulaan pada kelompok A TK Bustanul Hasanah Windurejo Kutorejo Mojokerto.

Adapun hasil uji interaksi menggunakan korelasi parsial dengan nilai Significance (2-tailed) person correlation, dan hsilnya sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 9. Tabel out-put Korelasi Parsial antara pre-test dengan post-test

Correlations

		pre_test	post_test
pre_test	Pearson Correlation	1	,914**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	20	20
post_test	Pearson Correlation	,914**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	20	20

** .Correlation is significant at the 0.01 level (2- tailed).

Bahwa Terdapat Interaksi pembelajaran bermain Show and Tell terhadap kemampuan membaca permulaan pada kelompok A TK Bustanul Hasanah Windurejo Kutorejo Mojokerto.

Pembahasan

1. Perbedaan kemampuan membaca permulaan anak yang diajar sebelum menggunakan pembelajaran bermain Show and Tell dan setelah menggunakan pembelajaran bermain Show and Tell pada kelompok A TK Bustanul Hasanah Windurejo Kutorejo Mojokerto

Berdasarkan output perhitungan Independent sample test diketahui nilai Sig. Levene's Test for Equality of Variances adalah sebesar 0,331 dan ini lebih besar dari 0,005 atau ($0,331 > 0,005$) maka dapat diartikan bahwa varians data antara pre-test dan post-test adalah homogen. Sehingga penafsiran tabel output Independent Samples Test di atas berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel Equal variances Tabel output korelasi antara pre- test dan post-test menunjukkan nilai korelasi atau hubungan yang kuat sekali dan signifikan. Dari output di atas diketahui nilai koefisien korelasi (Correlations) sebesar 0,914 (positif) dan nilai Significance (2-tailed) diatas nilai signifikansi 0,005 yang artinya signifikan atau ($0,001 < 0,005$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang kuat sekali (positif) dan signifikan. Jadi dapat disimpulkan assumed. Berdasarkan tabel output Independent Samples Test pada bagian Equal variances assumed diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,566 dan ini lebih besar dari 0,005 atau ($0,566 >$

0,005) maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Terdapat Perbedaan kemampuan membaca permulaan anak yang diajar sebelum menggunakan pembelajaran bermain Show and Tell dan setelah menggunakan pembelajaran bermain Show and Tell pada kelompok A TK Bustanul Hasanah Windurejo Kutorejo Mojokerto.

Setiap organ dan fungsinya mempunyai kecepatan tumbuh yang berbeda-beda. Pertumbuhan dan perkembangan setiap anak berlangsung menurut prinsip-prinsip yang umum, namun demikian setiap anak memiliki ciri khas tersendiri (Susanto, 2011). Aspek perkembangan tersebut harus dikembangkan pada masa kanak-kanak atau anak usia dini, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014, tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini ada enam aspek perkembangan yang harus dikembangkan dalam diri anak yaitu, Nilai Agama dan Moral, Fisik Motorik, Kognitif, Bahasa, Sosial Emosional, dan Seni. Setiap

aspek perkembangan mempunyai indikator dan tingkat pencapaian perkembangan, dan indikator tersebut sebagai panduan pendidik ataupun orang tua dalam membantu perkembangan anak.

Membaca dimulai dengan melihat. Stimulus masuk melalui indera penglihatan, yaitu mata. Pada tingkat awal, seorang anak menunjukkan kemampuan yang disebut membaca. Pada saat permulaan itu, anak mulai sadar bahwa tanda dan lambing tertentu menunjukkan nama atau benda. Kemudian, mereka belajar bahwa jika lambang-lambang itu dirangkaikan, akan tersusun sebuah pembicaraan (Darmayanti, 2007).

Saat mempelajari huruf-huruf, anak-anak secara khas mengikuti urutan perkembangan (1) mengenal huruf, (2) membuat huruf dan, (3) belajar asosiasi bunyi-huruf. Anak-anak perlu mengembangkan pengetahuan tentang abjad agar menggunakan huruf dan keterampilan bunyi huruf untuk membaca (Seefeldt & Wasik, 2008). Perkembangan bahasa merupakan aspek penting dalam perkembangan keterampilan baca-tulis anak. Perkembangan kesadaran fonologis memberi sumbangan pada kemampuan anak-anak untuk memahami bunyi- bunyi di dalam kata. Di samping itu memahami tulisan, mengembangkan pengetahuan tentang huruf abjad dan belajar menulis, menjadi dasar yang baik bagi anak-anak TK belajar membaca dan menulis (Basuki, 2019).

Steinberg c.s. menolak teori yang mengatakan bahwa bahasa berpengaruh atas pikiran. Steinberg c.s. juga menolak pandangan bahwa pikiran merupakan sesuatu yang tidak dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Steinberg c.s. menolaknya dengan argumentasi sebagai berikut. (1) Anak yang tidak dapat berbahasa masih dapat memahami bahasa dan masih dapat berpikir. Kemampuan memahami bahasa yang mengandung pikiran terjadi mendahului kemampuan berbahasa (2) Secara simultan seseorang masih dapat berbicara keras, dalam arti mengekspresikan yang lain dalam bahasa, sambil berpikir tentang sesuatu yang berbeda. (3) Makna dan berpikir terjadi tanpa perilaku bahasa (4) Interpretasi di antara bahasa sangat mudah dan biasa dilakukan. (5) Telling a lie, mengatakan yang berbeda dari yang dipikirkan merupakan bukti lain yang menunjukkan bahwa bahasa dan berpikir itu berbeda dan bahasa tidak selalu menentukan yang dipikirkan. Yang terakhir ini sering terjadi dalam wacana politik (Antonius, 2019).

2. Interaksi pembelajaran bermain Show and Tell terhadap kemampuan membaca permulaan pada kelompok A TK Bustanul Hasanah Windurejo Kutorejo Mojokerto

Berdasarkan Tabel output korelasi antara pre-test dan post-test menunjukkan nilai korelasi atau hubungan yang kuat sekali dan signifikan. Dari output di atas diketahui nilai koefisien korelasi (Correlations) sebesar 0,914 (positif) dan nilai Significance (2-tailed) diatas nilai signifikansi 0,005 yang artinya signifikan atau ($0,001 < 0,005$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang kuat sekali (positif) dan signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Terdapat Interaksi pembelajaran bermain Show and Tell terhadap kemampuan membaca permulaan pada kelompok A TK Bustanul Hasanah Windurejo Kutorejo Mojokerto.

Meta-analisis menunjukkan ukuran efek positif kecil yang mendukung pendidikan jarak jauh. Ukuran efek rata-rata keseluruhan adalah 0,147. Dengan demikian, meta-analisis menentukan bahwa prestasisiswa dari lingkungan pendidikan jarak jauh setidaknya sebanding dengan instruksi tradisional. Tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik yang ditentukan di antara variabel tingkat kelas, area mata pelajaran, tingkat kemampuan, sistem pendidikan jarak jauh, frekuensi, atau desain instruksional yang berkaitan dengan pembelajaran yang diukur dengan prestasi siswa (Piecka, 2008). Daripada menyajikan secara eksklusif kepada masing-masing teman sekelas mereka, konferensi video interaktif menyediakan audiens yang lebih luas untuk presentasi siswa. Ini tidak berbeda dengan acara hiburan anak-anak favorit Show and Tell, kecuali bahwa kelasnya lebih besar dan lebih beragam.

Jadi, anak-anak berbagi budaya mereka di kelas virtual seperti saat mereka bertatap muka, dengan manfaat tambahan dari lebih banyak pemirsa, perspektif, dan peluang untuk membangun keterampilan komunikasi mereka (Piecka, 2008).

Show and Tell adalah sebuah aktivitas di dalam kelas yang memberikan siswa keluwesan dalam mengikuti pembelajarannya sehingga membuat bahasa Inggris mereka lebih natural dan menyenangkan sehingga mendorong siswa dari segala umur dan level. Selain itu metode ini amat mudah, cepat dan dapat diterapkan dimanapun juga (Mastuki Ibn Syakur, 2019).

Laurie Patsalides, menjelaskan beberapa manfaat metode show and tell untuk mengembangkan beberapa aspek; yaitu anak dapat belajar berbicara dan menyimak, menjadi pendengar dan memperkenalkan diri, membuat penyelidikan berdasarkan pertanyaan - pertanyaan, membuat hubungan antara respon anak dengan anak yang lain, mengantisipasi dan observasi, praktik keterampilan berbicara kritis, praktik bercerita, belajar kesamaan dan perbedaan, menggunakan kosakata, menggunakan bahasa deskriptif, mengucapkan terima kasih, dan meningkatkan rasa percaya diri (Musfiroh, 2011a dalam (Ariska & Suyadi, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Terdapat Perbedaan kemampuan membaca permulaan anak yang diajar sebelum menggunakan pembelajaran bermain Show and Tell dan setelah menggunakan pembelajaran bermain Show and Tell pada kelompok A TK Bustanul Hasanah Windurejo Kutorejo Mojokerto
2. Terdapat Interaksi pembelajaran bermain Show and Tell terhadap kemampuan membaca permulaan pada kelompok A TK Bustanul Hasanah Windurejo Kutorejo Mojokerto

Saran

1. Tujuan-tujuan pembelajaran sains yang telah dirumuskan hendaklah dapat diamati dan dinilai secara mudah, sederhana dan praktis. Prasyarat keterukuran tujuan dalam suatu program menjadi suatu keharusan, apabila pendidikan dan pembelajaran sains dipandang sebagai suatu proses dan dinamika yang terus-menerus.
2. Setiap bidang pengembangan pembelajaran dalam khasanah pendidikan harus memiliki arah dan tujuan yang jelas. Menempatkan tujuan yang jelas pada setiap bidang pengembangan pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini, merupakan suatu keharusan. Hal ini disebabkan karena rumusan-rumusan tujuan tersebut dapat dijadikan standar dalam menentukan tingkat ketercapaian dan keberhasilan dari suatu program pembelajaran yang dikembangkan dan dilaksanakan.

DAFTAR RUJUKAN

Anshori, M. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi 1*. Airlangga University Press.

Antonius, P. (2019). *Psikolinguistik: Memahami Aspek Mental dan Neurologis Berbahasa*. Gramedia Pustaka Utama.

Ariska, K., & Suyadi, S. (2020). Penggunaan Metode Show and Tell melalui Media Magic Box untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 6(2), 102–114

Asdiqoh, S. (2019). *Implementasi Pendidikan*

- Karakter pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Boyolali.* LP2M Press IAIN Salatiga.
- Basuki. (2019). *"Pengembangan Model Pembelajaran Membaca Dengan Pelabelan Objek Sekitar (POS) Untuk Murid Taman Kanak-Kanak "*. Deepublish.
- Darmayanti, N. (2007). *Bahasa Indonesia*. PT Grafindo Media Pratama.
- Dewan Guru Besar IPB, B. (2019). *Pangan Bermartabat Bagi Kedaulatan Bangsa*. PT Penerbit IPB Press.
- Diknas R I, T. P. (2003). Undang- undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Jakarta: Depdiknas*. Hermawan, A., & Yusran, H. L. (2018). *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. Kencana.
- Himawanto, Y. N. H. W. (2017). *Statistik Pendidikan*. Deepublish.
- Julia, J., Isrok'atun, I., & Safari, I. (2018). *PROSIDING SEMINAR NASIONAL "Membangun Generasi Emas 2045 yang Berkarakter dan Melek IT" dan Pelatihan "Berpikir Suprarasional."* UPI Sumedang Press.
- Mastuki Ibn Syakur, S. P. E. S. S. F. A. S. (2019). *118 Metode Mengajar Menarik Ala Kampung Inggris Pare & Game in Class*. GUEPEDIA.
- Mertens, D. M. (2005). *Research and Evaluation in Education and Psychology: Integrating Diversity with Quantitative, Qualitative, and Mixed Methods*. SAGE Publications.
- Nasrudin, J. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan: buku ajar praktis cara membuat penelitian*. Pantera Publishing.
- Piecka, D. (2008). Show and tell: Learning with interactive videoconferencing in kindergarten. *Electronic Theses and Dissertations, Duquesne University*.
- Pitalis Mawardi B, S. P. M. P. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah, dan Best Practice: Suatu Panduan Praktis Bagi Guru dan Kepala Sekolah*. Ayra Luna.
- Pratisti, W. D., & Yuwono, S. (2018). *Psikologi Eksperimen: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Muhammadiyah University Press.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Deepublish.
- Sani, R. A., & Samatowa, U. (2019). *Metode Pembelajaran Sains untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Tira Smart.
- Seefeldt, C., & Wasik, B. A. (2008). Pendidikan Anak Usia Dini, Alih Bahasa Pius Nasar. *Jakarta: PT. Indeks*.

- Sudaryo, Y., Sofiati, N. A., Medidjati, R. A., & Hadiana, A. (2019). *Metode Penelitian Survei Online dengan Google Forms*. Penerbit Andi.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: pengantar dalam berbagai aspeknya*. Kencana.
- Sutomo, B. (2010). *Makanan Sehat Pendamping ASI*. DeMedia. Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, F.
- U. (2007). *Ilmu dan aplikasi pendidikan*. Grasindo.
- Umbara, R. P., Wahyu, T. R. B., & Estrada, O. (2018). *Panduan Resmi Tes BUMN CAT/PBT*. BintangWahyu.
- UPI, T. P. I. P. F. I. P. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan: Bagian 2 Ilmu Pendidikan Praktis*. Jakarta: PT Imperial.